

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melalui proses pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan JAKARDO belum menghitung harga pokok produksi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya. Harga pokok untuk topi tipe M sebesar Rp9.020 atau sebesar 24,20% lebih tinggi dari perhitungan akuntansi biaya. Harga pokok untuk topi tipe Kotak sebesar Rp12.420 atau sebesar 17,82% lebih tinggi dari perhitungan akuntansi biaya. Harga pokok untuk topi tipe B6 sebesar Rp22.220 atau sebesar 12,17% lebih tinggi dari perhitungan akuntansi biaya. Perbedaan ini disebabkan karena Perusahaan JAKARDO menghitung harga pokok produksi secara sederhana dan diperhitungkan sesuai perkiraan perusahaan. Perusahaan JAKARDO juga tidak membedakan biaya listrik untuk produksi topi dan jasa bordir. Hal ini juga merupakan salah satu ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi.

Dalam penentuan harga pokok produksi yang lebih besar dari seharusnya mengakibatkan harga jual yang lebih besar pula. Hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa jumlah produksi yang didapatkan beragam, karena mungkin ada tempat produksi lain yang menawarkan harga topi yang lebih murah dari Perusahaan JAKARDO.

## 5.2 Saran

Topi merupakan produk yang akan dibutuhkan oleh berbagai macam kalangan dan berbagai instansi sehingga keberlangsungan usaha Perusahaan JAKARDO memiliki prospek yang baik. Namun demikian ada beberapa saran dari penulis yang ingin disampaikan agar Perusahaan JAKARDO dapat lebih berkembang, diantaranya adalah :

1. Melanjutkan pemasaran online yang telah berhenti yaitu pemasaran melalui website dan instgram dengan mengaktifkan kembali dan juga memberi informasi mengenai produk yang banyak kepada calon konsumen.
2. Lebih sering mengikuti pameran atau mencari lebih banyak *partner* yang bisa diajak bekerja sama.
3. Mengurangi pemborosan, misalnya mematikan mesin atau lampu yang tidak dipakai.
4. Selalu melakukan perhitungan biaya produksi agar perusahaan memiliki informasi yang akurat dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hansen, Don, R dan Mowen, Maryanne, M., (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Hansen, Don, R dan Mowen, Maryanne, M., (2013), *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, (1995), *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2002), *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, R.A DR., (2010), *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, BPFE, Yogyakarta.
- William, K. Carter dan Milton, F. Usry., (2004). *Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.